

PAWAI BUDAYA HUT SEKOLAH

Kenalkan Kembali Budaya Indonesia

TIGA puluh kelompok dari 30 kelas di SMP Negeri 1 Bantul memeriahkan Pawai Budaya Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-69 sekolah, Kamis, 1 Agustus 2024 lalu. Start dan finish di sekolah setempat Jl.RA Kartini Bantul dengan setiap kelompoknya menampilkan berbagai budaya di Indonesia.

Sebelum pawai budaya dimulai diadakan apel peringatan HUT SMP Negeri 1 Bantul ke-69 yang diikuti seluruh warga SMP N 1 Bantul baik guru, siswa dan karyawan di halaman sekolah. Kepala SMP N 1 Bantul, Drs Heri Prasetya MPd menyampaikan pawai budaya selain untuk menyemarakkan HUT ke-69 SMP N 1 Bantul juga menyambut HUT Kemerdekaan RI. Pawai budaya



KACA - Meliana Novepentakosta

Beragam ekspresi memeriahkan Pawai Budaya (HUT) ke-69 SMP Negeri 1 Bantul.



sebagai upaya penanaman kepada anak didik supaya lebih berkarakter dan cinta tanah air untuk menjaga persatuan ditengah perbedaan yang ada. Tidak hanya dalam bersikap namun juga perbuatan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar/masyarakat.

Tepat pukul 08.00 WIB pawai budaya dimulai dengan start di halaman depan sekolah dengan urutan pawai dimulai kelas 7, 8 dan yang terakhir kelas 9 dengan menempuh rute sekitar 5 Km dan finish kembali di sekolah. Masing

– masing kelompok pawai menampilkan beberapa properti dan tarian dari berbagai budaya di Indonesia. Di antaranya, kelas 7F menampilkan gunung dan jathilan, kelas 8H menampilkan busana dan kebudayaan Betawi, kelas 8J menampilkan kebudayaan solo dan Jawa Tengah, kelas 8G menampilkan kebudayaan batak berupa rumah adat, pakaian dan tariannya. Tidak kalah dengan adik kelasnya, kelas 9D menampilkan kebudayaan Papua baik berupa pakaian adatnya beserta

tariannya, kelas 9A menampilkan kebudayaan Sunda, kelas 9E menampilkan kebudayaan Jawa Timur dan masih banyak penampilan dari kelas lainnya.

Menurut salah satu siswa peserta pawai budaya, Reza, persiapan tidak sampai sebulan bahkan hanya seminggu, tetapi karena untuk sekolah tercinta kelompoknya berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan kreasi budaya di kelompoknya. "Alhamdulillah masyarakat sangat antusias melihat pawai budaya, bahkan adik – adik SD di sepanjang rute yang dilalui senang melihatnya," tuturnya.

Sementara ditemui terpisah Anung, seorang ibu yang mengajak anaknya masih TK melihat pawai budaya mengatakan pawai budaya yang ditampilkan oleh anak – anak SMP N 1 Bantul selain menarik dengan pakaian adat kebudayaan di Indonesia juga ada display tarian dari masing – masing daerah kebudayaan tersebut. "Bisa mengenalkan anak – anak kebudayaan sejak dini," ujarnya. ***

Kiriman :
Meliana Novepentakosta,
Kelas VIIA, SMP Negeri 1 Bantul,
Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

Senja di Laut

Karya - karya: Fathimatuazzahroh Herinka Putri

Buah senja bagai remang-remang
Dari jauh terlihat buah hidup
Kirana menerangi indahnya senja
Lirih sedih, senang bercampur

Asmaraloka pun datang
Semua orang bersenang-senang
Bunga sakura pun Palawa dengan cantiknya
Laut terlihat seperti memanggil dengan baik
-2024

Sarayu Dinding

Hembus angin bagai debu
Suara burung terlihat Arumi
Bulan sinar bagai hati
Kelopak mata jeramba kemenangan
-2024

Batin Tersiksa

Tangga jalan gelap hati
Bagai serabut hitam
Menghalangi hidup
Buah gelap bagai cahaya
Dunia kejam imbut tanah
-2024

Mimpi Yang Hilang

Jalanku terhenti di tengah jalan
Tidak ada suara satu pun di jalan
Ku lihat sekitar tanpa mimpi
Dan akhirnya melihat satu orang dengan mimpi

Namun,esok hari orang itu tidak terlihat
Seperti di telan bumi
Yang mengosongkan tidak adanya mimpi
-2024

Dalam Gelap Menyinari Dunia

Senja arumi hidupku
Hingga indurasi melihatkan ku
Yang dari kejauhan seperti Kirana
Sampai asmaraloka memasuki tubuhku
Sarayu melewati tubuhku
Yang terlihat indah Palawa
-2024

Fathimatuazzahroh Herinka Putri
Siswa Kelas Menulis MTs N 1 Banjarnegara,
bimbingan Risky Arbangi Nopi.



ILUSTRASI JOS

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

CERNAK

PUISI

Baju Sekolahku

Baju sekolahku
Penuh dengan warna
Ada kuning, putih dan batik
Disetrika supaya halus dan rapi
Dipakai sekolah setiap hari
Akan aku rawat dengan baik



ILUSTRASI JOS

Marcellina Christanti
Kelas TK A Santa Theresia Bantul
Jl. MGR Sugiyopranoto No.1 Bantul

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

Kelas IB SD Muhammadiyah Condongcatur
Jl Perumnas Ringroad Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman

Lomba Tujuhbelasan

Oleh: Affan Safani Adham



ILUSTRASI JOS

MENJELANG upacara bendera 17 Agustus biasanya diadakan berbagai lomba. Tapi di kampungnya Yolanda sampai saat ini belum ada sama sekali lomba-lomba memeriahkan Hari Ulang Tahun ke-79 Republik Indonesia.

"Pak, kok di kampung kita sepi kegiatan tujuh belasan?" kata Yolanda.

"Mungkin pengurus kampung lagi ada kesibukan," kata Pak Agus ayah Yolanda.

Dalam batin Yolanda, kenapa pengurus kampung belum juga mulai mencari ide lomba untuk kegiatan 17 Agustus? Khususnya ide lomba 17 Agustus untuk anak-anak.

Seperti diketahui, setiap 17 Agustus Indonesia merayakan hari kemerdekaannya. Untuk menyemarakkan momen tersebut masyarakat biasanya sering mengadakan lomba-lomba. Lomba tersebut diperuntukkan untuk kalangan mana saja, termasuk anak-anak.

Nah, kali ini Yolanda merasa di kampungnya masih sepi-sepi saja dari kegiatan memeriahkan 17 Agustus.

"Pak, apa pengurus kampung tidak berusaha mencari inspirasi untuk lomba untuk anak-anak, ya?" kata Yolanda.

"Sabar, Yolanda. Mungkin bapak dan ibu pengurus kampung lagi mempersiapkan kegiatan tujuh belasan agar bisa meriah," hibur ayahnya.

Yolanda lalu mengusulkan kepada bapaknya lomba tujuh belasan Agustus untuk anak-anak dalam rangka memperingati HUT

Kemerdekaan RI dapat dirancang untuk merayakan semangat patriotisme dan kebersamaan.

"Lomba untuk anak-anak di sekitar rumah saja, Pak," renek Yolanda.

"Lantas lomba yang sering diadakan untuk anak-anak pada perayaan 17 Agustus apa saja?" ujar ayahnya.

Kemudian Yolanda menyampaikan lomba itu ada baca puisi. "Anak-anak dapat membacakan puisi karyanya sendiri dengan tema cinta tanah air atau kemerdekaan," kata Yolanda.

"Apa lagi?" tanya ayahnya.

"Ada lomba mewarnai, anak-anak diberikan gambar yang harus mereka warnai dengan kreativitas dan ketelitian."

"Tak kalah pentingnya anak-anak sebaiknya diperkenalkan dengan negara dan budayanya sejak dini. Salah satu hal yang dapat dilombakan adalah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia," kata ayahnya.

Bersama bapak dan ibunya, Yolanda menjadi panitia lomba anak-anak 17 Agustus di RT-nya. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi Yolanda. "Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal, mulai dari pentingnya bekerja sama, tanggung jawab hingga kepedulian terhadap sesama," kata Yolanda.

Atas dasar kepedulian Yolanda terhadap anak-anak di RT-nya akhirnya diadakan lomba untuk memeriahkan HUT Kemerdekaan RI. "Saya bersama ayah dan ibu ingin memberikan kesempatan kepada mereka untuk merayakan HUT RI dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat," kata Yolanda.

Tiba saatnya Yolanda mulai mempersiapkan lomba anak-anak. Yolanda juga harus menentukan jenis lomba yang akan diadakan dan mempersiapkan hadiah.

Bersama ayahnya, Yolanda memutuskan untuk mengadakan beberapa lomba, antara lain lomba balap karung, lomba makan kerupuk, dan lomba masukan paku ke botol.

"Kami juga menyediakan hadiah menarik untuk para pemenang lomba," ungkap Yolanda pada orang tua yang mendaftarkan anaknya.

Pada hari H, lomba anak-anak 17 Agustus ini berlangsung dengan meriah. Banyak anak-anak yang antusias mengikuti lomba. Mereka tampak senang dan gembira. Tak terkecuali Yolanda yang merasa sangat senang melihat anak-anak di kampungnya begitu menikmati lomba ini.

"Saya merasa bahwa saya telah memberikan kebahagiaan kepada mereka," kata Yolanda.

Selain itu, Yolanda juga belajar banyak hal dari pengalaman ini. Belajar bahwa bekerja sama dengan orang lain itu penting. Selain itu juga belajar bahwa tanggung jawab itu penting. Dari kegiatan itu Yolanda bisa belajar bahwa kepedulian terhadap sesama itu penting.

Yolanda pun berharap pengalaman ini dapat menjadi bekal baginya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.***

Penulis tinggal di Jl Suronatan No 2
Ngampilan, Yogyakarta 55262

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com